

INFORMASI ARTIKEL

Received: July, 22, 2025

Revised: October, 07, 2025

Available online: October, 07, 2025

at: <https://e-jurnal.ipphorr.com/index.php/hjk>

Triple herbal therapy geriatri terhadap penurunan kecemasan dan tekanan darah dalam pencegahan kegawatdaruratan kardiovaskuler

Maya Fadlilah*, Febri Wulandari

Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang

Korespondensi penulis: Maya Fadlilah. *Email: mayastikes@gmail.com

Abstract

Background: The urgency of this research is evident in the fact that cardiovascular problems are a leading cause of death in the elderly (geriatric) population. Risk factors for common degenerative and non-communicable diseases, such as hypertension, are common in the community. Hypertension can trigger bodily responses that result in physical symptoms such as heart palpitations, dizziness, and muscle tension. These symptoms can trigger or exacerbate existing anxiety, contributing to an increase in cardiovascular emergencies, such as heart attacks and strokes, and even becoming a leading cause of death worldwide. Pharmacological interventions to address hypertension and anxiety include the use of medications.

Purpose: To analyze the effect of three herbal therapies for geriatrics in reducing anxiety and blood pressure in preventing cardiovascular emergencies.

Method: This study was a pre-experimental study with a quasi-experimental design: pretest-posttest with multiple groups. The sample for each intervention consisted of 15 participants, who received the intervention in the morning and evening for one week. The analyses used were univariate and bivariate, including the Wilcoxon test to compare two paired data groups, the Kruskal-Wallis test to compare more than two independent groups, and a post hoc test to determine which pairs of groups differed significantly.

Results: The post hoc test showed that the combination of bay leaves and soursop leaves had a statistically significant difference in reducing anxiety levels ($p = 0.036$).

Conclusion: There was a significant difference between three geriatric herbal therapies: bay leaf (*Syzygium polyanthum*) decoction, moringa (*Moringa oleifera*) leaf decoction, and soursop (*Annona muricata* L.) leaf decoction in reducing anxiety and blood pressure in the prevention of cardiovascular emergencies. Of the three herbal decoctions, soursop leaf decoction was more effective in reducing anxiety levels than bay leaf decoction.

Suggestion: Future researchers are advised to consider other factors that may influence blood pressure and anxiety levels.

Keywords: Anxiety; Blood Pressure; Geriatrics; Herbal Therapy.

Pendahuluan: Urgensi dari penelitian ini dilihat bahwa masalah kardiovaskuler menjadi penyebab utama kematian pada populasi lanjut usia (*geriatri*). Faktor risiko penyakit degeneratif dan penyakit tidak menular yang umum dimasyarakatkan seperti hipertensi. Hipertensi dapat memicu respons tubuh yang mengakibatkan gejala fisik seperti jantung berdebar (*palpitasi*), pusing, dan ketegangan otot, gejala-gejala ini dapat memicu perasaan cemas atau memperburuk kecemasan yang sudah ada hal ini dapat berkontribusi terhadap peningkatan kejadian kegawatdaruratan kardiovaskuler, seperti serangan jantung dan stroke dan bahkan ini penyebab utama kematian di dunia. Intervensi yang dapat dilakukan dalam mengatasi hipertensi dan kecemasan dapat dilakukan secara farmakologi dengan menggunakan obat-obatan.

Triple herbal therapy geriatri terhadap penurunan kecemasan dan tekanan darah dalam pencegahan kegawatdaruratan kardiovaskuler

Tujuan: Untuk menganalisis *triple herbal therapy* geriatri terhadap penurunan kecemasan dan tekanan darah dalam pencegahan kegawatdaruratan kardiovaskuler.

Metode: Jenis penelitian ini pra eksperimen dengan *Quasi-experimental design: pretest-posttest with multiple groups*. Sampel dari masing-masing intervensi adalah 15 partisipan yang diberikan intervensi pada pagi dan sore hari selama satu minggu. Analisis yang digunakan adalah *univariate* dan *bivariate* yakni *uji wilcoxon* untuk membandingkan dua kelompok data berpasangan, *uji kruskal Wallis* untuk membandingkan lebih dari dua kelompok independen, *uji post hoc* untuk mengetahui pasangan mana dari kelompok-kelompok yang berbeda secara signifikan.

Hasil: Berdasarkan *uji post hoc*, menunjukkan bahwa pasangan daun salam vs daun sirsak memiliki perbedaan yang signifikan secara statistik dalam penurunan tingkat kecemasan ($p = 0.036$).

Simpulan: Terdapat perbedaan yang signifikan *triple herbal* terapi geriatric. air rebusan daun salam (*syzygium polyanthum*), air rebusan daun kelor (*moringa oleifera*) serta air rebusan daun sirsak (*annona muricata*) terhadap penurunan kecemasan dan tekanan darah dalam pencegahan kegawatdaruratan kardiovaskuler serta dari ketiga rebusan herbal, intervensi rebusan daun sirsak lebih efektif memberikan efek yang lebih besar dalam menurunkan tingkat kecemasan dibandingkan dengan daun salam.

Saran: Peneliti di masa depan disarankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi tekanan darah dan tingkat kecemasan.

Kata Kunci: Geriatri; Kecemasan; Tekanan Darah; Terapi Herbal.

PENDAHULUAN

Lanjut usia merupakan tahap akhir dari perkembangan manusia, dimana lansia merupakan kelompok yang rentan mengalami berbagai masalah kesehatan akibat dari penurunan fungsi tubuh, salah satu dari masalah kesehatan yang sering terjadi pada lansia adalah hipertensi. Hipertensi merupakan penyakit kardiovaskuler yang kaitannya dengan masalah aliran darah yang muncul ketika tekanan darah melebihi 140/90 mmHg (Yonata & Pratama, 2016). Hipertensi primer, merupakan penyumbang sebagian besar kasus yang dapat diperburuk oleh faktor-faktor seperti obesitas, kecemasan dan stress yang berlebihan, stress dan kecemasan kronis dapat memicu adanya respons "*fight or flight*" yang menyebabkan sistem saraf simpatik dapat menjadi lebih aktif (Soares, Ulkhasanah, Rahmasari, & Firdaus, 2023; Lumi, Terok, & Budiman, 2018).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2022, terdapat data hipertensi 1.979.134 orang. Kota Palembang menyumbang angka tertinggi sebesar 411.518 penderita hipertensi. Data kejadian hipertensi pada Oktober 2024 di panti harapan kita kota Palembang ditemukan terdapat 47 lansia yang mengalami hipertensi.

Intervensi yang dapat dilakukan dalam mengatasi kegawatdaruratan hipertensi dengan cara

farmakologi dan non farmakologi. Pengobatan farmakologi dalam mengatasi hipertensi bekerja dengan menghambat *reseptor beta-blocker*, antagonis kalsium, diuretik, antihipertensi dan penghambat enzim pengubah *angiotensin* (ACE), namun penggunaan farmakologis dalam jangka panjang selain mahal juga berisiko menyebabkan kerusakan ginjal dan hati. Pengobatan secara non farmakologi dilakukan dengan cara terapi herbal, terapi nutrisi, relaksasi progresif, meditasi, terapi tawa, akupunktur, dan aromaterapi (Buana, 2022; Verma, Rastogi, Chia, Siddique, Turana, Cheng, & Kario, 2021).

Tanaman herbal yang dapat menurunkan tekanan darah diantaranya adalah daun kelor, daun salam, dan daun sirsak. Kandungan yang terdapat dalam daun salam (*Syzygium polyanthum*) secara medis salah satunya mampu dalam menurunkan tekanan darah diantaranya *terpenoid*, *seskuiterpen*, *triterpenoid*, *saponin*, *lakton*, dan *flavonoid* (Nsor, Alabi, Badejo, Afolabi, Nku-Ekpang, & Iwalewa, 2024). Dalam dosis terapeutik, senyawa *flavonoid* pada daun salam terbukti mampu menurunkan tekanan darah, kolesterol, gula darah, dan asam urat (Cholifah, Puspitasari, & Warji, 2022). Kandungan daun kelor (*Moringa oleifera*) yang berperan dalam menurunkan tekanan darah adalah antioksidan jenis *flavonoid* yang dapat mengatur lipogenesis dalam

Maya Fadlilah*, Febri Wulandari

Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang
Korespondensi penulis: Maya Fadlilah. *Email: mayastikes@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i7.1259>

Triple herbal therapy geriatri terhadap penurunan kecemasan dan tekanan darah dalam pencegahan kegawatdaruratan kardiovaskuler

hati Chan Sun, Ruhomally, Boojhawon, & Neergheen-Bhujun, 2020). Selain itu, tanaman ini juga mengandung vitamin C sebanyak 220 mg/dl, empat kali lebih banyak dibandingkan tanaman lainnya (Aminah, Ramdhan, & Yanis, 2015). Kandungan daun sirsak (*Annona muricata* L.) mengandung berbagai senyawa bioaktif seperti *steroid*, *flavonoid*, *kumarin*, *alkaloid*, dan *tannin* (Gumiwang & Setiowati, 2024). Ketiga dari daun herbal tersebut daun salam (*Syzygium polyanthum*), daun kelor (*Moringa oleifera*) dan daun sirsak (*Annona muricata* L.) memiliki kandungan senyawa flavonoid dimana senyawa flavonoid berpotensi sebagai antidepresan dimana senyawa flavonoid ini menghambat aktivitas MAO, meningkatkan kadar serotonin (5-HT), *norepinefrin* (NE), dan kadar dari (BDNF) (Azis, 2020).

Berdasarkan penelitian sebelumnya dengan terapi pemberian air rebusan daun salam didapatkan nilai statistik *Wilcoxon Sign Rank Test* $p = 0.000 = 0.05$, uji statistik diatas menyimpulkan bahwa air rebusan daun salam berpengaruh terhadap perubahan tekanan darah (Ashyfa, 2024). Penelitian mengenai khasiat rebusan daun sirsak menunjukkan bahwa rata-rata penurunan darah sistol sebesar 19.0%mmhg dan diastol 14.6%mmhg, yang berarti terdapat hubungan konsumsi air rebusan daun sirsak terhadap penurunan tekanan darah pada lansia (Setiawan, Damayanti, Nugroho, Elasari, Kurniawan, & Batubara, 2024).

Penelitian mengenai khasiat rebusan daun kelor hasil penelitian dengan uji *wilcoxon* didapatkan analisa rebusan daun kelor nilai sig p value sistol 0.000 dan p value diastole $0.003 < = 0.05$ yang artinya ada pengaruh pemberian air rebusan daun kelor untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi (Nur, 2021). Penelitian mengenai efektifitas terapi herbal terhadap hipertensi dan kecemasan dengan responden ibu hamil menunjukkan hasil, terdapat perbedaan yang bermakna terhadap tekanan darah dan tingkat kecemasan ibu hamil sesudah intervensi pada kelompok kontrol dan intervensi

dengan p value < 0.000 (Sulistiyowati, Soejoenoes, Hadisaputro, Sujianto, & Mardiyono, 2023).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Sosial Harapan Kita Kota Palembang pada tanggal 11 Mei – 17 Mei 2025 Variabel yang diamati atau diukur adalah variabel bebas (*independent variable*) : air rebusan daun salam, air rebusan daun kelor dan air rebusan daun sirsak serta variabel terikat (*dependent variable*) : tingkat kecemasan dan tekanan darah. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yaitu semua lansia yang mengalami kecemasan dan hipertensi yaitu berjumlah 45 responden.

Jenis penelitian ini pra eksperimen dengan *Quasi-Experimental Design: Pretest-Posttest with Multiple Groups* untuk mengetahui perbandingan efektifitas triple herbal terapi geriatri : air rebusan daun salam (*Syzygium polyanthum*), air rebusan daun kelor (*Moringa oleifera*) serta air rebusan daun sirsak (*Annona muricata* L) terhadap penurunan kecemasan dan tekanan darah dalam pencegahan kegawatdaruratan kardiovaskuler.

Teknik pengumpulan data dan analisa data terdiri dari data primer yang didapatkan langsung dari responden di lapangan dengan cara wawancara dengan menggunakan kuesioner (*State-Trait Anxiety Inventory*) STAI untuk mengukur tingkat kecemasan lansia serta untuk mengetahui identitas karakteristik responden dan melakukan pemeriksaan tekanan darah lansia dan data skunder yang diperoleh berdasarkan studi pendahuluan. Analisa data pada penelitian ini diawali dengan melakukan uji normalitas dengan menggunakan *sapiro wilk* maka didapatkan nilai *p-value* tekanan darah sistolik dan diastolik serta tingkat kecemasan sebelum dan sesudah pemberian intervensi konsumsi air rebusan daun salam (*Syzygium polyanthum*), air rebusan daun kelor (*Moringa oleifera*) serta air rebusan daun sirsak (*Annona muricata* L) pagi dan sore hari selama 1 minggu, menunjukkan nilai *p-value* < 0.05 , yang berarti data tidak terdistribusi normal, sehingga peneliti menggunakan uji *wilcoxon* diteruskan dengan uji *kruskal wallis* kemudian dilakukan uji *post hoc*.

Maya Fadlilah*, Febri Wulandari

Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang
Korespondensi penulis: Maya Fadlilah. *Email: mayastikes@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i7.1259>

HASIL**Tabel 1. Distribusi Demografi Karakteristik Partisipan (N=45)**

Variabel	Hasil
Umur (n/%) (Mean±SD) (Rentang)	(68.0±5.2)(60-80)
(Tahun)	30/66.7
60-70	15/33.3
71-80	
Jenis Kelamin (n/%)	
Laki-Laki	17/37.8
Perempuan	28/62.2

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu 28 partisipan (62.2%) dengan usia rata-rata dibawah 70 tahun yaitu (66.7%).

Tabel 2. Uji Normalitas Sapiro Wilk

Variabel	W Statistic	p-value	Distribusi Data
Sistolik			
Sebelum	0.9405	0.0224	Tidak Normal
Sesudah	0.9323	0.0113	Tidak Normal
Diastolik			
Sebelum	0.9433	0.0284	Tidak Normal
Sesudah	0.7824	0.0000	Tidak Normal
Kecemasan			
Sebelum	0.8844	0.0003	Tidak Normal
Sesudah	0.7590	0.0000	Tidak Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *sapiro wilk* maka didapatkan nilai *p-value* tekanan darah sistolik dan diastolic serta tingkat kecemasan sebelum dan sesudah pemberian intervensi konsumsi air rebusan daun salam (*Syzygium polyanthum*), air rebusan daun kelor (*Moringa oleifera*) serta air rebusan daun sirsak (*Annona muricata* L) pagi dan sore hari selama 1 minggu, menunjukkan nilai $p < 0.05$, yang berarti data tidak terdistribusi normal, sehingga peneliti menggunakan uji *Wilcoxon*.

Maya Fadlilah*, Febri Wulandari

Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang
Korespondensi penulis: Maya Fadlilah. *Email: mayastikes@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i7.1259>

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon

Variabel	Mean Sebelum	Mean Sesudah	Min-Max Sebelum	Min-Max Sesudah	p-value
Daun Salam - Sistolik (mmHg)	170.07	138.53	140–200	120–160	0.000
Daun Salam – Diastolik (mmHg)	96.20	85.33	88-110	80–90	0.000
Daun Salam - Kecemasan	46.00	27.07	40–60	20–40	0.000
Daun Sirsak - Sistolik (mmHg)	179.53	124.67	140–217	110–140	0.000
Daun Sirsak – Diastolik (mmHg)	97.13	82.67	80–117	70–90	0.000
Daun Sirsak - Kecemasan	47.33	21.53	39–62	20–26	0.000
Daun Kelor – Sistolik (mmHg)	172.93	136.33	140–200	120–160	0.000
Daun Kelor – Diastolik (mmHg)	96.20	80.00	90–110	70–90	0.000
Daun Kelor - Kecemasan	46.67	28.20	41–63	20–40	0.000

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* terdapat pengaruh pemberian air rebusan daun salam (*Syzygium polyanthum*) air rebusan daun kelor (*Moringa oleifera*) serta air rebusan daun sirsak (*Annona muricata* L) terhadap tekanan darah sistolik dan diastolik serta penurunan kecemasan pada lansia dengan masing-masing nilai P 0.000 (< 0.05).

Tabel 4. Hasil Uji Kruskal-Wallis

Variabel	Kelompok	df	H Statistik (Chi-Square)	p-value	Keterangan
Tekanan Darah Sistolik (mmHg)	Salam, Sirsak, Kelor	2	5.87	0.053	Tidak signifikan
Tekanan Darah Diastolik (mmHg)	Salam, Sirsak, Kelor	2	1.26	0.532	Tidak signifikan
Tingkat Kecemasan	Salam, Sirsak, Kelor	2	6.88	0.032	Signifikan

Berdasarkan hasil uji *kruskal-wallis* pada tabel 4, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antar kelompok intervensi terhadap perubahan tingkat kecemasan ($p = 0.032$), yang menunjukkan bahwa salah satu jenis rebusan daun memiliki efektivitas lebih tinggi dibanding yang lain dalam menurunkan tingkat kecemasan. Sementara itu, tidak ditemukan perbedaan signifikan terhadap tekanan darah sistolik ($p = 0.053$), dan perbedaan tekanan darah diastolik menunjukkan hasil yang tidak signifikan ($p = 0.532$).

Tabel 5. Hasil Uji Post Hoc

Variabel	Perbandingan kelompok	Mean Rank Selisih	p-value	Keterangan
Tingkat Kecemasan	Daun Sirsak vs Daun Salam	7.20	0.036	Signifikan
	Daun Salam vs Daun Kelor	1.07	0.655	Tidak Signifikan
	Daun Sirsak vs Daun Kelor	6.13	0.084	Tidak Signifikan

Hasil uji *post hoc* menunjukkan bahwa pasangan daun salam vs daun sirsak menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik dalam penurunan tingkat kecemasan ($p = 0.036$), artinya efektivitas keduanya berbeda nyata. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara daun salam vs daun kelor dan daun sirsak vs daun kelor. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi daun sirsak lebih efektif secara signifikan dibanding daun salam.

Maya Fadlilah*, Febri Wulandari

Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang
Korespondensi penulis: Maya Fadlilah. *Email: mayastikes@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i7.1259>

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel hasil uji *wilcoxon* terdapat perbedaan nilai tekanan darah sistolik dan diastolik serta tingkat kecemasan sebelum dan sesudah intervensi pemberian air rebusan daun salam (*Syzygium polyanthum*), air rebusan daun kelor (*Moringa oleifera*) serta air rebusan daun sirsak (*Annona muricata* L) terhadap tekanan darah sistolik dan diastolik serta Penurunan Kecemasan pada lansia dengan masing-masing nilai *p-value* 0.000 (< 0.05).

Berdasarkan penelitian sebelumnya bahwa tekanan darah sistolik didapatkan perbedaan bermakna sebelum dan sesudah diberikan terapi air rebusan daun salam, dengan statistik *wilcoxon sign rank test* $p = 0.000 = 0.05$, menyimpulkan bahwa air rebusan daun salam berpengaruh terhadap perubahan tekanan darah, dengan *mean pre value* sebesar 172.4 mmHg dan *mean post-value* sebesar 155.6 mmHg (Aminah, Ramdhan, & Yanis, 2024).

Penelitian lain menyatakan, data setelah mendapat terapi air rebusan daun salam, rata-rata nilai tekanan darah sistolik dan diastolik mengalami penurunan. Efek penurunan tekanan darah dari daun salam disebabkan oleh antioksidan flavonoid yang ditemukan dalam ramuan tersebut (Fitriani, Restiana, & Badrudin, 2022). Para peneliti telah menemukan bahwa orang yang memiliki kadar oksida seluler lebih tinggi dalam tubuhnya lebih mungkin terkena hipertensi. Penelitian ini menyatakan terdapat pengaruh pemberian rebusan daun kelor terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi terlihat didapat ada penurunan rata-rata tekanan darah sebelum dan sesudah pemberian air rebusan daun kelor. Sejalan juga dengan penelitian yang menyatakan adanya penurunan tekanan darah setelah diberikan rebusan daun salam sistolik dan diastolic. Daun salam mengandung senyawa flavonoid dan yang mengandung quersetin yang dapat memberikan efek *vasodilator*, *antiplatelet* dan anti *proliperative* yang dapat menurunkan tekanan darah pada penderit hipertensi (Andoko & Pangesti, 2016).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa terdapat penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi menggunakan rebusan daun sirsak di RW 05 Desa Kangkung Kecamatan Mranggen. Ini dibuktikan dengan adanya penurunan nilai tekanan darah sebelum dan

sesudah diberikan rebusan daun sirsak. Hasil studi kasus pada subjek 1 menunjukkan rata-rata penurunan tekanan darah sistolik sebesar 10.14 mmHg dan tekanan darah diastolik sebesar 2.7 mmHg. Sedangkan pada subjek 2 menunjukkan rata-rata penurunan tekanan darah sistolik sebesar 9.7 mmHg dan tekanan darah diastolik sebesar 4.4 mmHg (Ningrum, Rachmawati, Rejeki, & Khayati, 2024).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang mengatakan bahwa kandungan antioksidan dalam daun sirsak memiliki fungsi yang bisa menjadikan tekanan darah menurun karena sifatnya yang dapat menurunkan, melenturkan dan melebarkan pembuluh darah. Sirsak (*Annona muricata* L.) merupakan tanaman obat tradisional yang digunakan sebagai terapi hipertensi. Bagian yang digunakan sebagai obat herbal pada sirsak adalah buah, daun, dan biji. Daun sirsak mengandung senyawa flavonoid, tannin, alkaloid, kuinon, polifenolat, dan mineral seperti magnesium, kalsium, dan kalium yang berfungsi untuk mendorong dan memompa darah ke otot polos akan terjadinya pelebaran terjadi pada pembuluh darah dan tekanan darah kembali normal (Syukrowardi, 2019).

Flavonoid bekerja sebagai ACE inhibitor yang akan menghambat perubahan angiotensin I menjadi angiotensin II sehingga menurunkan sekresi hormon antidiuretik (ADH), akibatnya sangat banyak urin yang diekskresikan ke luar tubuh (*antidiuresis*). Sekresi aldosteron dari korteks adrenal dihambat, sehingga menambah ekskresi NaCl (garam) yang pada akhirnya mengakibatkan penurunan tekanan darah, dan memodulasi pengeluaran *nitric oxide* sebagai *vasodilator* sehingga menyebabkan penurunan tekanan darah. Efek dari *flavonoid* yang mempengaruhi *Angiotensin Converting Enzym* (ACE) sebagai inhibitor dan senyawa-senyawa lain yang terkandung didalam daun sirsak juga memberikan efek antioksidan untuk menurunkan tekanan darah dari berbagai mekanisme (Alfira, 2017).

SIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian Air Rebusan Daun Salam (*Syzygium polyanthum*) Air Rebusan Daun Kelor (*Moringa oleifera*) serta Air Rebusan Daun Sirsak (*Annona*

Maya Fadlilah*, Febri Wulandari

Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang
Korespondensi penulis: Maya Fadlilah. *Email: mayastikes@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i7.1259>

Triple herbal therapy geriatri terhadap penurunan kecemasan dan tekanan darah dalam pencegahan kegawatdaruratan kardiovaskuler

muricata L) terhadap tekanan darah *sistolik* dan *diastolik* serta penurunan kecemasan pada lansia dengan masing-masing nilai $P = 0.000$ (< 0.05).

Terdapat perbedaan yang signifikan antar kelompok intervensi terhadap perubahan tingkat kecemasan ($p = 0.032$), yang menunjukkan bahwa salah satu jenis rebusan daun memiliki efektivitas lebih tinggi dibanding yang lain dalam menurunkan tingkat kecemasan. Sementara itu, tidak ditemukan perbedaan signifikan terhadap tekanan darah *sistolik* ($p = 0.053$), dan perbedaan tekanan darah *diastolik* menunjukkan hasil yang tidak signifikan ($p = 0.532$).

Hasil uji *post hoc* menunjukkan bahwa pasangan daun salam vs daun sirsak menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik dalam penurunan tingkat kecemasan ($p = 0.036$), artinya efektivitas keduanya berbeda nyata. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara daun salam vs daun kelor dan daun sirsak vs daun kelor. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi daun sirsak lebih efektif secara signifikan dibanding daun salam.

SARAN

Peneliti di masa depan disarankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi tekanan darah dan kecemasan pada lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfira, N. (2017). Efektivitas Daun Sirsak Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Balibo Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 2(2), 61-72.
- Aminah, S., Ramdhan, T., & Yanis, M. (2015). Kandungan nutrisi dan sifat fungsional tanaman kelor (*Moringa oleifera*). *Buletin pertanian perkotaan*, 5(2), 35-44.
- Andoko, A., & Pangesti, D. N. (2016). Efektifitas rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 10(2), 54-60.
- Ashyfa, E. (2024). Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Panti Sosial Tresna Werdha Natar Tahun 2023. *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 5(1), 17-25.
- Azis, A. (2020). Pengaruh ekstrak kentos kelapa (*Cocos nucifera* L.) terhadap penurunan immobility time sebagai antidepresan pada mencit (*Mus musculus*). *Jurnal kesehatan yamasi makassar*, 4(1).
- Buana, D. T. (2022). *Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirsak Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Posyandu Mawar Desa Sambirobyong Kecamatan Sidorejo Kabupaten Magetan* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Chan Sun, M., Ruhomally, Z. B., Boojhawon, R., & Neergheen-Bhujun, V. S. (2020). Consumption of *Moringa oleifera* Lam leaves lowers postprandial blood pressure. *Journal of the American College of Nutrition*, 39(1), 54-62.
- Cholifah, N., Puspitasari, I., & Warji, W. (2022). Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Salam Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Purwosari Dan Desa Sunggingan Wilayah Puskesmas Purwosari Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13(1), 230-241.
- Fitriani, T., Restiana, N., & Badrudin, U. (2022). Penerapan Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancatengah. *HealthCare Nursing Journal*, 4(2b), 134-141.
- Gumiwang, W. D. N., & Setiowati, F. K. (2024). Analisis Molekuler Docking Senyawa Daun Sirsak (*Annona muricata* L.) sebagai Antidepresan Terhadap Reseptor Monoamine Oxidase A. *Biota: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Hayati*, 247-257.

Maya Fadlilah*, Febri Wulandari

Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang
Korespondensi penulis: Maya Fadlilah. *Email: mayastikes@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i7.1259>

Triple herbal therapy geriatri terhadap penurunan kecemasan dan tekanan darah dalam pencegahan kegawatdaruratan kardiovaskuler

- Lumi, F., Terok, M., & Budiman, F. (2018). Hubungan derajat penyakit hipertensi dengan tingkat kecemasan pada kelompok lanjut usia di wilayah kerja puskesmas kahakitang kecamatan tatoareng. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 13(2), 59-68.
- Ningrum, P. C., Rachmawati, A., Rejeki, S., & Khayati, N. (2024). Penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi menggunakan rebusan daun sirsak. *Ners Muda*, 5(1), 73.
- Nsor, O. O., Alabi, B. A., Badejo, J. A., Afolabi, F., Nku-Ekpang, O. A., & Iwalewa, E. O. (2024). Soursop leaf extract and fractions protects against L-NAME-induced hypertension and hyperlipidemia. *Frontiers in Nutrition*, 11, 1437101.
- Nur, F. M. (2021). *Efektivitas Pemberian Rebusan Daun Kelor dan Daun Salam Terhadap Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Posbindu Desa Kepuhrejo Wilayah Kerja Puskesmas Takeran Kabupaten Magetan* (Doctoral dissertation, Stikes Bhakti Husada Mulia).
- Setiawan, S., Damayati, M., Nugroho, T. A., Elasari, Y., Kurniawan, M. H., & Batubara, S. L. N. (2024). Pengaruh Air Rebusan Daun Sirsak terhadap Tekanan Darah pada Lansia di Puskesmas Yosomulyo Kota Metro. *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (JREMIK)* E-ISSN: xxxx-xxxx P-ISSN: xxxx-xxxx, 1(1), 9-14.
- Soares, D., Ulkhasanah, M. E., Rahmasari, I., & Firdaus, I. (2023). *Penatalaksanaan Hipertensi*. Penerbit Nem.
- Sulistiyowati, D. I. D., Soejoenoes, A., Hadisaputro, S., Sujianto, U., & Mardiyono, M. (2023). Efektifitas Ekstrak Nano Daun Kelor (Moringa Oleifera) terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan dan Tekanan Darah pada Ibu Hamil dengan Hipertensi. *Jurnal Keperawatan*, 15(1), 339-348.
- Syukrowardi, D. A. (2019). Perbandingan Pengaruh Antara Rebusan Air Daun Salam Dan Air Rebusan Daun Sirsak Terhadap Tekanan Darah Kelompok Pre-Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Gembong, Serang. *CHMK Health Journal*, 3(2), 11-19.
- Verma, N., Rastogi, S., Chia, Y. C., Siddique, S., Turana, Y., Cheng, H. M., ... & Kario, K. (2021). Non-pharmacological management of hypertension. *The Journal of Clinical Hypertension*, 23(7), 1275-1283.
- Yonata, A., & Pratama, A. S. P. (2016). Hipertensi sebagai faktor pencetus terjadinya stroke. *Jurnal Majority*, 5(3), 17-21.

Maya Fadlilah*, Febri Wulandari

Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang
Korespondensi penulis: Maya Fadlilah. *Email: mayastikes@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i7.1259>